

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Paparan yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengalami kesulitan dalam penelitian, seperti halnya mencari narasumber untuk diwawancarai. Wawancara peneliti lakukan ditempat berkumpulnya guru sehingga wawancara bersifat tidak memaksa dan lebih santai. Data yang peneliti peroleh dari narasumber di MI Plus Al Mahmud, peneliti uraikan berdasarkan fokus masalah yang sudah tertera pada bab sebelumnya.

Dalam wawancara dengan bapak Zawawi menjelaskan karakter religius merupakan sekumpulan perilaku yang mencerminkan ciri-ciri khusus berupa akhlak dan perilaku dalam bertingkah laku yang disesuaikan dengan norma-norma agama. Dalam praktiknya sendiri, perilaku-perilaku, dan tindakan dalam mengimplementasikan karakter religius perlu diterapkan sejak dini dan berkala secara terus menerus agar karakter religius ini bisa tertanam di dalam hati peserta didik MI Plus Al Mahmud. Sehingga dengan menanamkan karakter religius ini dapat membuat peserta didik dalam berperilaku mengedepankan landasan keagamaan didalamnya. Harapannya, peningkatan karakter religius ini mampu membawa peserta didik MI Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar menjadi peserta didik yang unggul dalam imtaq, akhlakul karimah dan berbudaya Islami.

Adapun contoh konkret untuk menuju imtaq, akhlakul karimah dan berbudaya Islami adalah dengan bercermin dari sikap dan perilaku yang bersumber dari Rosul Muhammad SAW. Sikap dan perilaku Rosulullah dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun juga hubungan antar sesama manusia yang kompleks sangat relevan untuk dijadikan contoh bagi peserta didik MI Plus Al Mahmud dalam berperilaku sehari-hari. Adapun salah satu kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahunnya dalam rangka untuk mengingat bagaimana

akhlak rosul Muhammad SAW adalah dengan melakukan peringatan Maulid Nabi. Secara spesifik mengenai perhatian sekolah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik MI Al Mahmud yaitu bapak dalam wawancaranya dengan peneliti.

“Pendapat saya sendiri mengenai karakter religius merupakan sekumpulan perilaku yang mencerminkan ciri-ciri khusus berupa imtaq yang diwujudkan sebagai akhlak dan perilaku dalam bertingkah laku yang sesuai dengan norma agama islam sesuai dengan dasar-dasar wawasan madrasah yang mengedepankan nilai-nilai keislaman Ahlus Sunnah Waljama’ah. Karakter religius peserta didik MI Al Mahmud dapat dilihat ketika ustadzah atau orang yang lebih tua selalu menundukkan badan dan kepala , ketika diajak berbicara juga cenderung menundukkan kepala. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik MI Plus Al Mahmud sebagian besar juga berlatar belakang dari pondok pesantren dan disana diajarkan untuk menghargai orang yang lebih tua dengan tidak menatap matanya. Budaya tingkah laku seperti ini tetap dipertahankan oleh pondok pesantren hingga sekarang.”⁸⁰



Gambar 4. 1 Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu ustad Zawawi Rofiq

Dalam meningkatkan karakter religius, sebagai seorang guru harus memiliki strategi yang tepat guna bisa mencapai tujuan dari pembinaan

⁸⁰ Wawancara, Zawawi Rofiq, M. Pd.I.,(Kepala MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar), pada 6 November 2021

akhlak yang dilakukan. Dalam dunia pendidikan, tugas seorang guru tidak hanya mengajar mentransferkan ilmunya ke peserta didiknya saja, akan tetapi seorang guru mempunyai tugas penting, yakni pembinaan akhlak peserta didiknya.

Strategi kegiatan keagamaan merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh seorang guru dan secara sengaja untuk melakukan peningkatan karakter religius, pada peserta didiknya. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agam Islam yang menurut syariat kepada peserta didiknya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh seorang guru sudah tertanam pada diri dan hati peserta didik, maka akan mudah tercapainya kepribadian yang berakhlakul karimah. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktifitas ibadah dan tutur kata serta perilaku seseorang. Semakin baik akhlak seseorang maka akan terlihat juga semangatnya dalam beribadah dan semakin terarah perilakunya.

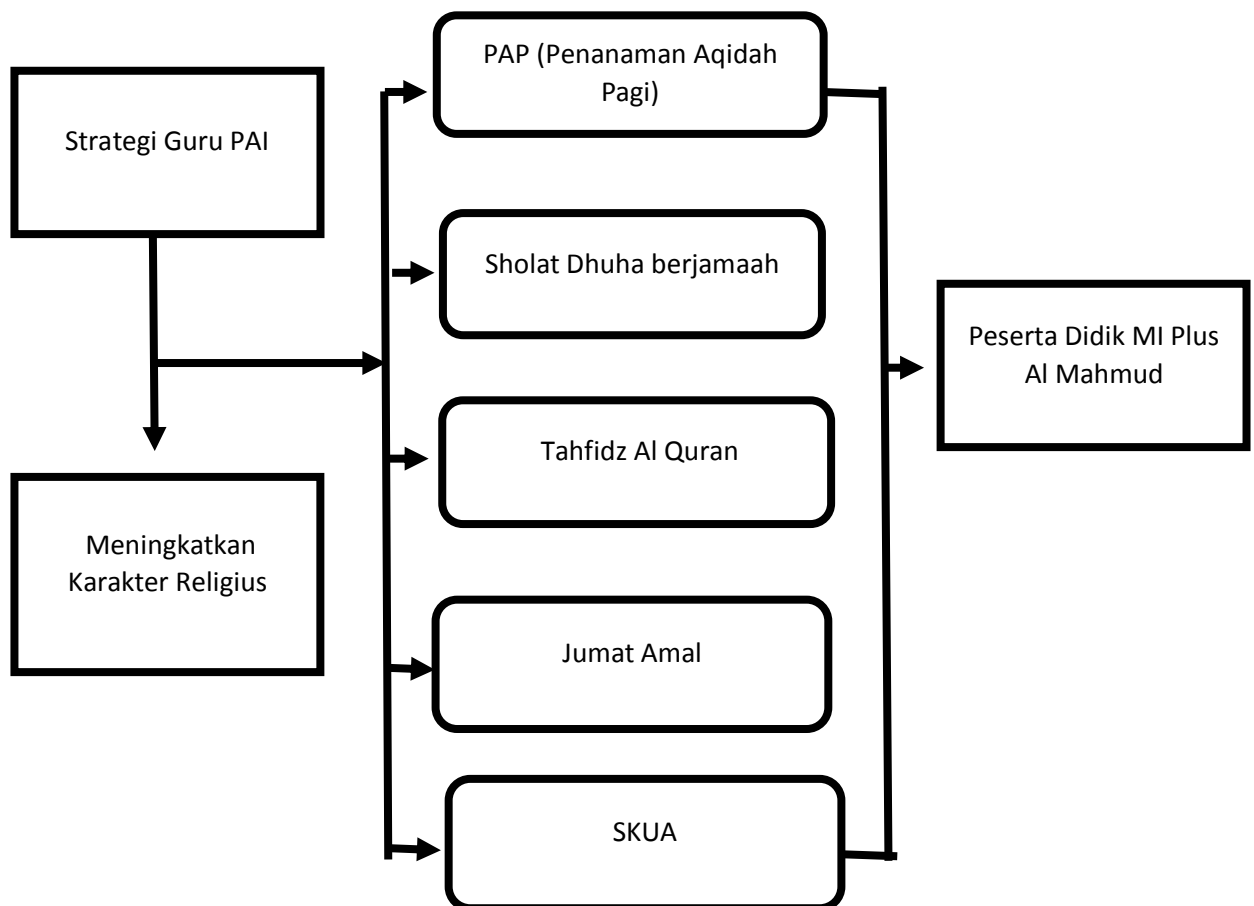
Langkah madrasah sendiri untuk menerapkan karakter religius adalah dengan menomor satukan imtaq kepada peserta didik salah satu caranya adalah dengan mempelajari dan meneladani sikap-sikap dan perilaku dari Nabi Muhammad SAW. Untuk mengenalkan peserta didik agar mempunyai imtaq yang baik dan mengetahui Nabi yang patut dicontohnya, salah satunya dengan mengadakan ceramah yang akan memberikan dakwah mengenai bagaimana menauladani sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW dan mengadakan lomba-lomba yang bernuansa islami. Kegiatan maulid Nabi seperti ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok setiap tahunnya.

Peneliti berada di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar untuk menggali data dan melengkapi pengamatan yang telah dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2021, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Zawawi selaku Kepala MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar tentang”Bagaimana strategi guru rumpun

pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?”, kemudian beliau menjawab:

“Membangun kultur budaya yang sesuai dengan madrasah dengan menjunjung tinggi karakter religius yang beraqidahkan ahlussunnah wal jamaah, sehingga misi dari madrasah sendiri adalah mewujudkan generasi yang unggul, unggul dalam segi imtaq atau religinya dulu kemudian setelah imtaq terbagun baru kita menuju madrasah yang unggul dalam segi intelektual”⁸¹

Strategi atau rancangan yang diterapkan oleh guru rumpun PAI dalam rangka meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar di gambarkan sesuai dengan bagan di bawah ini.



Bagan 4. 1 strategi meningkatkan karakter religius peserta didik MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar

⁸¹ Wawancara, Zawawi Rofiq, M. Pd.I.,(Kepala MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar), pada 6 November 2021

Strategi dalam meningkatkan karakter religius di MI Al Mahmud Bacem ini digambarkan sesuai dengan bagan yang telah disusun di atas. Dapat di jelaskan dari bagan di atas bahwa strategi untuk meningkatkan karakter religius siswa ini didasari dari inisiatif guru rumpun PAI. Inisiatif dari guru rumpun PAI diwujudkan dalam memberi usulan kepada pengurus sekolah MI Plus Al Mahmud Bacem untuk membentuk program-program yang dapat meningkatkan karakter religius dari siswa-siswi MI Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar. Diharapkan, dengan adanya kolaborasi program antara Guru rumpun PAI dan pihak pengurus sekolah dapat meningkatkan karakter religius

Peserta didik MI Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar. Dalam perencanaan karakter religius kepada siswa, harus diutamakan peran serta dari dua tokoh utama dalam kegiatan ini yaitu peserta didik dan guru.

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan istilah bagi siswa atau siswi madrasah ibtidaiyah sebagai komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Table 4. 1 Jumlah Peserta Didik MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	78	80	158
II	71	70	141
III	68	57	125
IV	47	52	99
V	41	33	74
VI	32	28	60
Jumlah	337	320	657

Dalam wawancara dengan bapak Zawawi Rofiq menegaskan mengenai jumlah peserta didik MI Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar bahwa :

“Sebagian besar (lebih dari 90%) siswa juga menjalani pendidikan di pondok pesantren atau di madrasah diniyah”.⁸²

Bapak Zawawi Rofiq kemudian menjelaskan lebih lanjut bahwa, keadaan ini tidak lepas dari kondisi desa Bacem yang dikelilingi pondok-pondok pesantren dan dari yayasan juga menyediakan pondok pesantren khusus untuk siswa YPI Al Mahmud Bacem. Kemudian kesadaran mengenai pendidikan keagamaan ini sangat kental sekali melekat di warga desa Bacem khususnya dan warga kecamatan Ponggok pada umumnya.

Setelah paparan umum mengenai kondisi peserta didik MI Al Mahmud selanjutnya adalah uraian mengenai kondisi tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepada murid-murid antara lain :

a) Belajar

Proses belajar mengajar di MI Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar dilakukan secara regular sesuai jam pelajaran mulai jam 06.30 wib sampai 10.00 wib. Sebelum pandemic *covid-19* MI Al Mahmud melakukan pembelajaran dengan sistem *full day school*

b) Pekerjaan Rumah (PR)

Pekerjaan Rumah atau PR merupakan kebijakan yang diberikan oleh guru atau pengajar kepada peserta didik. Menurut ustadzah Tutus selaku wali kelas dan juga ustadzah Ama sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagian besar siswa SMPI cukup rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumah ini.

Secara spesifik Ustadzah Tutus sendiri menjadikan pekerjaan rumah sebagai strategi untuk memancing siswa agar bisa mengulang pembelajaran yang telah diajarkan disekolah kemudian dipelajari ulang dirumah. Lebih lanjut, pekerjaan rumah ini digunakan agar siswa bisa

⁸² Wawancara, Zawawi Rofiq, M. Pd.I.,(Kepala MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar), pada 6 November 2021

saling berdiskusi untuk menyelesaikannya. Dengan saling berdiskusi diharapkan siswa dapat saling bersosialisasi dan menumbuhkan nilai-nilai toleransi. Pekerjaan rumah yang sifatnya harus diselesaikan tepat waktu juga bisa menjadi sarana dalam memupuk tanggung jawab siswa dan sikap disiplin siswa di MI Plus Al Mahmud. Mengenai PR dijelaskan ustadzah Tutus sebagai berikut.

”Pekerjaan rumah yang diberikan kesiswa digunakan untuk menunjang pembelajaran agar dapat menyelesaikan keseluruhan dari materi yang diberikan. Rasanya tidak cukup menyelesaikan materi pembelajaran di kelas yang terbatas waktu ini. PR juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama antar siswa.”⁸³

c) Peraturan Madrasah

Melaksanakan peraturan madrasah merupakan kewajiban bagi siswa MI Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar. Peraturan madrasah di MI Al Mahmud Bacem Pongkok Blitarada yang bersifat umum selayaknya madrasah ibtidaiyah pada umumnya dan ada yang peraturan khusus yang memanga dibuat atas inisiatif dari ustadzah pengajar di MI Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar untuk menunjang pendidikan yang lebih baik.

Peraturan tersebut antara lain.

(1) Piket

(2) Upacara Bendera

(3) Peraturan Khusus lain.

- a) Menerapkan senyum, salam, sapa setiap pagi sebelum masuk gerbang
- b) Siswa dilarang memakai kendaraan bermotor
- c) Kegiatan murajaah bersama dilakukan setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran
- d) Kegiatan sholat dhuha bersama dilakukan setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran

⁸³ Wawancara, Halimatus Sa'diyah, S.Pd.,(Wali Kelas 3), pada 5 November 2021

- e) Kegiatan infaq pada hari jumat dilakukan setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran
- d) Patuh dan Hormat Kepada Ustad dan Ustadzah

Kepatuhan siswa terhadap guru di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar menurut ustad Zawawi berada pada tingkat yang baik. Pernyataan ini didukung oleh ustadzah Ama sebagai guru aqidah akhlak.

”Kepatuhan siswa kepada guru cukup baik, Hal ini dapat dilihat dengan sikap peserta didik saat bertemu dengan ustad/ustadzah menunjukkan pandangan sebagai wujud menghormati orang yang lebih tua, serta kepatuhan untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu”⁸⁴



Gambar 4. 2 Peserta didik yang berjalan dengan sopan di depan temannya dan ustadzah

⁸⁴ Wawancara, Halimatus Sa'diyah, S.Pd.,(Wali Kelas 3), pada 5 November 2021



Gambar 4. 3 Wawancara dengan ustadzah Hanik Amaria, S.Pd

2. Guru

Membahas mengenai guru atau pengajar di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar merupakan hal yang menarik. Terlebih dahulu paparan mengenai struktur organisasi MI Plus Al Mahmud Bacem *Pongkok Blitar*



Gambar 4. 4 Daftar kemampuan guru



Gambar 4. 5 Struktur organisasi sekolah

Dari bagan struktur organisasi di atas dapat diketahui posisi kepala sekolah diduduki oleh Bapak Zawawi Rofiq, M.Pd. Selain itu juga dapat diketahui posisi fungsionaris dari orang-orang yang melengkapi bagan

struktur organisasi yang ada di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar sesuai dengan posisi dan garis komando dan garis koordinasinya.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing. Guru hendaknya memahami semua aspek pribadi peserta didik baik fisik maupun psikis dan mengenal, memahami tingkat perkembangan peserta didiknya yang meliputi kebutuhan, pribadi, kecakapan, kesehatan mentalnya, dan lain sebagainya. Perlakuan bijaksana akan muncul apabila guru benar-benar memahami seluruh aspek kepribadian peserta didiknya.

Dalam peningkatan karakter siswa di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar oleh guru, dilakukan melalui hal-hal berikut ini.

a. Piket 3S

3S adalah program yang direncanakan oleh pengajar di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar. 3S sendiri merupakan akronom dari perilaku senyum, salam dan sapa yang diterapkan ketika setiap siswa memasuki gerbang atau pintu depan madrasah. Dalam penerapannya setiap hari, dikondisikan setiap pagi terdapat sekitar 5 orang ustad/ustadzah berada didepan gerbang madrasah sehingga siswa yang datang disambut dan dicek suhu badannya. Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin hubungan baik dan meningkatkan sopan santun antara siswa dan guru. Kepala Madrasah Ustad Zawawi Rofiq menyatakan mengenai program ini kepada peneliti sebagai berikut.

“Program 3S merupakan program yang dijalankan di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar program ini dilaksanakan sudah lama sejak awal berdirinya madrasah , karena untuk menanamkan sopan santun kepada peserta didik”



Gambar 4. 6 Kegiatan 3S (Senyum, Salam dan Sapa)



Gambar 4. 7 Kegiatan cek suhu badan dan guru yang memberikan contoh sopan

3. Orang Tua

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Hal ini dikarenakan anak mengalami masa emas dalam tumbuh kembangnya di usia dini. Di

usia ini penting untuk melatih karakter anak yang akan berkembang dimasa depan. Fungsi orang tua dalam pembentukan karakter antara lain.

- (1) Memberi kasih sayang kepada anak.
- (2) Memeberi rasa tenanag kepada anak.
- (3) Memberi pelajaran sopan santun.
- (4) Diskusi dengan anak.
- (5) Memberi teladan dilingkungan rumah tangga.
- (6) Mengenalkan anak pada karakter
- (7) Memaksimalkan tumbuh kembang anak
- (8) Belajar kekeluargaan
- (9) Membentuk kebiasaan baik pada anak
- (10) Penanaman perilaku
- (11) Mencegah gelisah
- (12) Mencegah sifat penakut

Hubungan orang tua murid atau dikenal dengan wali murid dengan pihak sekolah dijelaskan oleh Bapak Bangun Zawawi selaku kapala sekolah adalah sebagai berikut.

Hubungan antara sekolah dengan wali murid dalam tahap baik, hal ini dapat dilihat dari adanya

“Hubungan antara sekolah dengan orang tua dirasa sangat baik karena di setiap kelas terdapat ketua paguyuban yang mewakili wali murid untuk yang melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan wali murid semisal rapat rutin yang diadakan oleh pihak sekolah yang kemudian diinformasikan kepada anggotanya melalui grub whatsapp”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara, Zawawi Rofiq, M. Pd.I.,(Kepala MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar), pada 6 November 2021

Jawaban dari Ustad Zawawi sebagai kepala sekolah juga diperkuat oleh hasil wawancara dari beberapa wali murid.

“MI Plus Al Mahmud memiliki program yang sangat bagus dalam hal membangun hubungan dengan wali murid seperti yang saya rasakan dengan adanya buku penghubung antara wali kelas dengan wali murid”⁸⁶



Gambar 4. 8 Wawancara dengan orang tua siswa MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar



Gambar 4. 9 Orangtua yang Mengantar Anaknya sampai ke Depan Gerbang

5. Strategi Guru Rumpun PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

a. Penanaman Aqidah Pagi

Peneliti berada di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar untuk menggali data dan melengkapi pengamatan yang telah dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2021, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Zawawi selaku Kepala MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar tentang ”Bagaimana strategi guru rumpun pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?”, kemudian beliau menjawab:

“Membangun kultur budaya yang sesuai dengan madrasah dengan menjunjung tinggi karakter religius yang beraqidahkan ahlussunnah wal jamaah, sehingga misi dari madrasah sendiri adalah menciptakan generasi yang unggul dalam iman dan taqwa”⁸⁷

Hasil dari wawancara dengan ustad Zawawi bahwa madrasah yang paling utama dan pertama adalah mendidik imtaq terlebih dahulu. Hal ini diterapkan dengan mengadakan kegiatan PAP Penanaman aqidah pagi sebelum memulai pembelajaran.



⁸⁷ Wawancara, Zawawi Rofiq, M. Pd.I.,(Kepala MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar), pada 6 November 2021

Gambar 4. 10 Kegiatan PAP**Gambar 4. 11** Hukuman bagi peserta didik yang telat

b. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Untuk memfasilitasi sekaligus menanamkan kesadaran peserta didik terhadap sholat dhuha ini maka pihak madrasah membuat program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Sholat dhuha berjamaah dilakukan untuk kelas 4-6 setiap pagi sebelum masuk jam pertama dilakukan di kelas masing-masing sedangkan untuk kelas 1 dan 2 melakukan praktek sholat dhuha berjamaah di masjid. Waktu di pagi hari dirasa sangat cocok digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha karena otak masih dalam keadaan *fresh*. Mengenai sholat dhuha ini dijelaskan oleh Ustadzah Tutus.

“Dalam menanamkan karakter religius, MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar membuat program sholat dhuha berjamaah. Program ini lumayan diminati oleh siswa –siswi. Untuk meningkatkan antusias siswa, juga dilakukan piket guru untuk memimpin dan mengawasi siswa dalam melaksanakan program sholat dhuha tersebut. Terdapat

pembedaan pelaksanaan sholat dhuha yaitu untuk kelas 4-6 setiap pagi sebelum masuk jam pertama dilakukan di kelas masing-masing sedangkan untuk kelas 1 dan 2 melakukan praktek sholat dhuha berjamaah di masjid⁸⁸



Gambar 4. 12 Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah merupakan program lanjutan setelah program dhuha setiap sebelum melaksanakan jam pertama pembelajaran berjalan dengan cukup baik. Program ini dilakukan setiap jam istirahat kedua. Jam istirahat kedua yang berlangsung selama 30 menit ini merupakan jam istirahat yang panjang untuk melaksanakan sholat dhuhur. Sholat dhuhur ini berfungsi agar siswa kembali merasa lebih segar dan

⁸⁸ Wawancara, Halimatus Sa'diyah, S.Pd.,(Wali Kelas 3), pada 5 November 2021

siap untuk menyiapkan diri menerima pelajaran selanjutnya. Untuk lebih detail mengenai program sholat dhuhur ini dijelaskan oleh Ustad Zawawi Rofiq kepada peneliti sebagai berikut.

“Menindak lajuti program sholat dhuha yang cukup diminati, maka madrasah mencoba membuat program sholat dhuhur bersama setiap jam istirahat kedua. Program sholat dhuhur ini dilaksanakan agar siswa kembali merasa lebih segar dan siap untuk menyiapkan diri menerima pelajaran selanjutnya”⁸⁹

c. Tahfidzul Qur’an

Pelaksanaan program tahfidz Al Qur’an ini dilaksanakan oleh MI Plus Al Mahmud merupakan bentuk kesadaran lembaga dalam melestarikan Al Qur’an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa qur’ani, sehingga untuk memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut, pembelajaran tahfidz Al Qur’an dijadikan sebagai program unggulan lembaga.⁹⁰

Dilaksanakan setiap hari dengan pada waktu setelah sholat dhuha jam 06.30 sampai jam 07.30 wib, Setelah Sholat dzuhur 12.30 hingga jam 13.30 wib. Menghafal merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafalan Al Qur’an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pembelajaran tahfidz Al Qur’an membutuhkan berbagai proses atau tahapan yang harus dilaksanakan agar dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan atau target yang diinginkan.⁹¹

“Tahapan yang harus dilaksanakan sebelum menghafal bagi peserta didik MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar adalah melakukan tilawah bagi peserta didik yang sudah memenehui standar kelancaran setiap harinya setengah juz, sedangkan untuk peserta didik yang tidak memenuhi standar kelancaran membaca diberikan tanggung jawab dalam

⁸⁹ Wawancara, Zawawi Rofiq, M. Pd.I.,(Kepala MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar), pada 6 November 2021

⁹⁰ Wawancara, Zawawi Rofiq, M. Pd.I.,(Kepala MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar), pada 6 November 2021

⁹¹ Observasi 8 November 2021

sehari sebanyak 1 juz”.⁹²

Kegiatan tilawah yang dilaksanakan bertujuan supaya peserta didik merasa akrab dengan bacaan-bacaan Al Qur’an. Diberikan klasifikasi dengan standar kelancaran lebih baik membaca 1 Juz sedangkan yang kurang baik setengah Juz, klasifikasi tersebut guna dapat mengatur tempo proses pembelajaran.

“kategorisasi kemampuan peserta didik juga dilakukan oleh tiap- tiap guru pengampu yang tujuannya memudahkan untuk mengakomodasi masing-masing peserta didik yang di ampuh.”⁹³

Peserta didik MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar dalam hal hafalan Al Qur’an dikategorikan menjadi tiga yaitu *muntaq, jayyid jiddan, dan jayyid* pemberian kategori tersebut hanya untuk memudahkan guru pengampu dalam mengakomodir peserta didiknya. Karena dalam prakteknya tidak ada perbedaan kelas dalam status masing- masing kategori, semuanya dilakukan secara acak.

Meskipun demikian guru pengampu tahfidz Al Qur’an juga dituntut dapat memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang kemampuannya dalam membaca Al Qur’an kurang baik dan dalam menghafal Al Qur’an mendapatkan banyak masalah. Perlakuan khusus tersebut adalah guru pengampu membimbing peserta didik secara *Taalaqqi*. *Taalaqqi* adalah proses bimbingan guru dengan peserta didik dalam menghafal AL Qur’an melalui pembacaan-pembacaan yang dibacakan guru pengampu kemudian diikuti oleh peserta didik.

⁹² Wawancara, Tadzkirotun Nisa’ S.Pd,I,(Penanggung Jawab Tahfidz AL Qur’an MI Plus YPI Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar), pada 8 November 2021

⁹³ Wawancara, Tadzkirotun Nisa’ S.Pd,I,(Penanggung Jawab Tahfidz AL Qur’an MI Plus YPI Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar), pada 8 November 2021



Gambar 4. 13 Kegiatan pembelajaran tahfidz al quran



Gambar 4. 14 Wawancara dengan penanggung jawab tahfidz yaitu ustadzah Tadzkirotun Nisa', S.Pd,I



Gambar 4. 15 Kegiatan setoran hafalan

d. Kegiatan Jumat Beramal

Jumat merupakan hari yang cukup sakral bagi umat manusia. Hari jumat berbeda dengan hari lainnya karena ada kewajiban untuk menunaikan sholat jumat. Hari jumat ini juga dijadikan guru MI Plus Al Mahmud untuk mencetuskan program jumat beramal demi menunjang pembentukan karakter religius di MI Plus Al Mahmud. Program jum'at berinfahq dilakukan setiap jum'at pagi sebelum melaksanakan jam pembelajaran. Mengenai program ini disampaikan oleh Ustad Zawawi.

Setiap jumat pagi setelah melaksanakan kegiatan PAP sebelum masuk jam pembelajaran pertama anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan jumat amal di ruang kelas masing-masing setelah uang terkumpul ketua kelas atau salah satu peserta didik mewakili untuk mengumpulkan uang tersebut di ruang tata usaha.

Dalam kegiatan jumata beramal tidak ada ketentuan untuk berapa uang yang diamalkan karena tidak ada paksaan dari pihak madrasah atau guru. Kegiatan ini diadakan agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan religius setiap hari jumat.

“Salah satu program dari MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar dalam menanamkan karakter religius kepada siswa adalah menggelar program jumat amal. Program ini rutin dilaksanakan setiap hari jumat pagi. Untuk program ini terdapat kendala biasanya orang tua lupa untuk memberi uang saku pada anaknya, dikarenakan anak-anak dilarang membawa uangsaku kecuali ada tujuan khusus dan diwajibkan untuk membawa bekal setiap harinya. Tetapi kegiatan jumat amal ini berjalan cukup lancar peserta didik melakukan kegiatan tersebut dengan penuh semangat”⁹⁴

⁹⁴ Wawancara, Zawawi Rofiq, M. Pd.I.,(Kepala MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar), pada 6 November 2021



Gambar 4. 16 Kegiatan jumat beramal

e. Pembelajaran SKUA (Strandar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Al Karimah)

Pembelajaran SKUA adalah pelajaran tambahan yang ditujukan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik karena dengan adanya SKUA peserta didik diwajibkan untuk menghafalkan surat-surat pendek dan doa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 17 Pembelajaran SKUA



Gambar 4. 18 Buku SKUA

f. Kegiatan dalam Memperingati Hari Besar Islam

Beragam- macam kegiatan dilaksanakan untuk memperingati hari besar Islam yang secara tidak langsung memupuk karakter religius dari siswa. Menurut Ustad Zawawi yang ditegaskan oleh Ustadzah Tutus yang bertugas sebagai ketua panitia pelaksana lomba dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

“Dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW Madrasah mengadakan lomba-lomba untuk menubuhkan rasa cinta kepada Rasulullah lomba diantaranya adalah kaligrafi, musabaqoh hifdzil qur'an, musabaqoh tilawatil qur'an, pidato Bahasa arab, menyanyi islami,dll”



Gambar 4. 19 Kegiatan Lomba

6. Faktor Penghambat Strategi Guru Rumpun PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik.

Penerapan mengenai karakter religius di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar memiliki hambatan-hambatan yang dialami. Dalam wawancara dengan informan mulai dari kepala sekolah, guru rumpun PAI dan perwakilan siswa ditemui banyak keluhan. Dari hasil wawancara dengan informan, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang menjadi hambatan disini antara lain diakibatkan karena saat ini (pada saat peneliti berlangsung) keadaan kamar mandi masih rusak.



Gambar 4. 20 Fasilitas kamar mandi yang rusak

b. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan setiap anak tentunya berbeda-beda dan tidak bisa dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, semuanya masih pada tahapan belajar dan mengembangkan pemikiran-pemikiran yang ada pada benaknya, akan tetapi kecerdasan seorang anak bisa dilihat dari kebiasaan sehari-harinya.

c. Jam Belajar

Jam belajar siswa-siswi yang masih bersifat reguler juga menjadi hambatan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Karena karakter religius anak sendiri lebih besar akan terbentuk bukan di dalam lingkungan sekolah akan tetapi lebih banyak terbentuk di lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi perhatian khusus yang berada diluar tanggung jawab sekolah karena anak-anak sudah berada diluar jam dan lingkungan sekolah.

Salah satunya hambatan dari pelaksanaan strategi tersebut yaitu jam belajar yang sangat terbatas dari pihak madrasah. Strategi tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik mempunyai karakter religius baik yang berakhlakul karimah. Dengan adanya strategi tersebut, peserta didik saat berada di lingkungan madrasah, peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang

masih suka melanggar peraturan madrasah dan itu disebabkan salah satunya karena kurangnya jam belajar dari pihak sekolah. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Dedy Eriyawan selaku waka kurikulum, bahwa:

“Jam pembelajaran yang sangat terbatas membuat kurangnya pengawasan dari pihak madrasah, guru kan tidak bisa kalau harus terus mengawasi dan memantau perilaku peserta didik diluar madrasah. Kemudian masih ada sedikit kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di madrasah ini”⁹⁵

d. Latar Belakang Peserta Didik

Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri untuk menanamkan karakter religius kepada seluruh siswa dan siswi MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar. Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang pekerjaan orang tua, ekonomi dan *culture* atau budaya dilingkungan masyarakat. Latar belakang siswa ini berpengaruh dengan penerapan karakter religius yang telah didapat di sekolah. Ketika siswa disekolah telah dilatih dengan karakter religius kemudian setelah kembali kerumah lingkungan rumah tidak mendukung atau suasana lingkungan rumah tidak kondusif akan membuat siswa cenderung mengabaikan perilaku-perilaku positif mengenai menciptakan karakter religius ini. Terlepas dari fakta yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa sebagian besar siswa di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar adalah anak-anak yang juga menjalani pendidikan di pondok pesantren sehingga anak-anak yang menjalani pendidikan dipesantren ini lebih memiliki kepedulian mengenai karakter religius.

Para peserta didik MI Plus Al Mahmud terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan ini dalam

⁹⁵ Wawancara, Dedy Eriyawan, S.Pd.,(Guru Mata Pendidikan Agama Islam), pada 12 Januari 2021

hal pemikiran, cara bergaulnya dan sebagainya. Hal inilah yang menjadi kendala dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Halimatus Sa'diyah, S.Pd selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Sedangkan faktor penghambat dari strategi yang saya lakukan yaitu salah satunya dari latar belakang peserta didik yang berbeda. Seperti halnya peserta didik itu datang dari keluarga yang bermacam-macam, dan kebanyakan dari peserta didik yang ditinggal orangtuanya kerja diluar negeri. Hal ini menyebabkan terhambatnya strategi yang ada karena karakter setiap peserta didik itu berbeda-beda dan setiap peserta didik membutuhkan metode pendekatan yang berbeda-beda pula”.⁹⁶

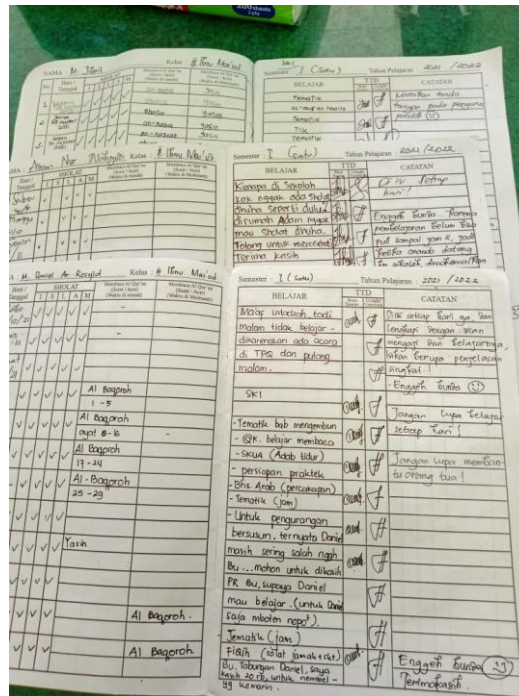
Paradigma anak tingkatan MI yang memiliki kecenderungan saling mencontoh perilaku antar teman sangat perlu diperhatikan. Walaupun sebagian besar siswa MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar menempuh pendidikan keagamaan dipesantren tapi juga masih ada yang tidak menempuh pendidikan keagamaan seperti dipesantren sehingga dikhawatirkan siswa yang masih sedikit memiliki karakter religius ini dapat mempengaruhi siswa lain sehingga melunturkan karakter religius kepada siswa lain. Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang religius kepada seluruh siswa, maka diperlukan pemerataan program untuk meningkatkan karakter religius seluruh siswa. Dengan latar belakang siswa-siswi SMPI Gandusari Trenggalek yang bermacam-macam, hendaknya MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar bisa menjadi wadah pembelajaran dalam meningkatkan karakter religius kepada seluruh siswa-siswi tanpa memandang *background* yang dimiliki olehnya.

e. Kerjasama orangtua

Proses pembelajaran peserta didik tidak bisa hanya dibebankan kepada guru, akan tetapi orangtua juga bertanggung jawab dan mamantau

⁹⁶ Wawancara, Halimatus Sa'diyah, S. Pd.,(Guru Mata Pendidikan Agama Islam), pada 10 Deseember 2021

perkembangan belajar anaknya, ketika di rumah orangtua bisa menemani anaknya ketika belajar, karena tanpa ada kerjasama antara orangtua dengan anak maupun dengan guru pencapaian belajar siswa tidak bisa maksimal.



Gambar 4.21 Buku Penghubung Orangtua dengan guru

f. Pembiasaan Kepada Siswa

Selama ini, standard belajar mengajar dikelas MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar diserahkan sepenuhnya kepada guru yang mengajar dalam kelas sesuai mata pelajarannya. Sehingga tidak ada standarisasi yang sama antar guru dalam mengkondisikan siswa. Selama ini kebiasaan di dalam kelas hanya sebatas melakukan doa diawal pembelajaran (jam pertama pelajaran) dan doa ketika diakhir atau ketika murid-murid akan pulang. Hal ini berbeda dengan yang sebagian guru lakukan yaitu ustadzah Tutus yang selalu melakukan ajakan doa bersama setiap sebelum pelajaran dimulai sekalipun jam pelajaran yang diampu bukan jam pertama pembelajaran. Ustadzah Tutus juga selalu menuliskan kalimat *basmallah* dipapan tulis sebelum pembelajaran dimulai untuk menanamkan nilai-nilai religius di dalam setiap tindakan. Penjelasan

mengenai pembiasaan ini disinggung oleh ustadzah Tutus dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

”Dalam proses pembelajaran dikelas, semuanya tergantung dari kreativitas dari guru yang mengajarnya. Tidak ada standarisasi yang pasti dalam pembelajaran, yang penting doa diawal dan diakhir jam pembelajaran itu saja yang dilakukan. Untuk di kelas setiap awal pembelajaran menambahkan penulisan basmallah dipapan tulis sebelum pelajaran dan dibiasakan mengucapkan basmallah juga sebelum melakukan berbagai tindakan, salah satu contohnya adalah mengucapkan basmallah ketika siswa akan mengajukan pertanyaan kepada guru.”⁹⁷

Pembiasaan berbagai kegiatan positif untuk meningkatkan karakter religius dari siswa-siswi MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar ini perlu diterapkan merata disetiap mata pelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar tindakan-tindakan yang merepresentasikan karakter religius dapat terpatrit di dalam ingatan dan tindakan setiap siswa.

g. Partisipasi Siswa

Hambatan selanjutnya dalam meningkatkan karakter religius siswa di MI Plus Al Mahmud adalah mengenai partisipasi siswa. Kesadaran diri siswa untuk ikut serta mengimplementasikan karakter religius masih kurang maksimal. Hal ini dijelaskan oleh ustadzah Ama dalam percakapannya dengan peneliti sebagai berikut.

“Kesadaran diri para murid di MI Plus Al Mahmud untuk meningkatkan karakter religius terkadang kurang maksimal. Dikarenakan keadaan mereka yang masih anak-anak dan masih ingin menikmati masa bermainnya. Sebagai seorang guru kita harus pandai dalam mengembalikan fokus murid pada saat pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menarik agar mereka tidak merasabosan”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara, Halimatus Sa'diyah, S.Pd.,(Wali Kelas 3), pada 10 November 2021

⁹⁸ Wawancara, Hanik Amaria, S. Pd.,(Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak), pada 10 November 2021



Gambar 4. 22 Wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu Ustadzah Hanik Amaria, S.Pd

7. Implikasi Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius

Manfaat yang dihasilkan dari penerapan strategi kegiatan keagamaan di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar, bisa dilihat dari kondisi peserta didik saat ini. Namun, dari strategi-strategi yang diterapkan belum menunjukkan keberhasilan yang sempurna. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Halimatus Sa'diyah selaku guru PAI, bahwa:

“Strategi yang diterapkan tidak sepenuhnya berhasil, karena kadang saya masih mendengar ada peserta didik yang berkata kotor. Hal ini disebabkan ketika peserta didik diberikan arahan masih ada yang tidak mendengarkan arahan yang diberikan”.

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Februari 2021 bahwa dengan adanya strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah maupun guru PAI memberikan dampak yang baik pada diri peserta didik seperti banyak peserta didik yang mentaati tata tertib sekolah, lebih sadar atas perbuatannya sendiri. Jika dilihat dari sisi positifnya, dari strategi tersebut bisa mengubah peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peserta didik bisa lebih menghormati guru saat berada didalam maupun diluar kelas. Selain itu peserta didik menjadi terbiasa untuk menjalankan sholat dhuha berjamaah.

“Strategi yang diterapkan tidak sepenuhnya berhasil, karena kadang saya masih mendengar ada peserta didik yang berkata kotor. Hal ini disebabkan

ketika peserta didik diberikan arahan masih ada yang tidak mendengarkan arahan yang diberikan”.

Implikasi merupakan efek yang ditimbulkan dari suatu perencanaan yang telah dilakukan. Dengan adanya peningkatan karakter religus di MI Plus Al Mahmud diharapkan memberi dampak positif bagi siswa-siswi dan juga kepada guru.

1) **Implikasi terhadap siswa**

Implikasi dari adanya penerapamn karakter religius kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai peneliti antara lain sebagai berikut.

- a. Karakter religius menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa baik ketika proses belajar mengajar ataupun bersosialisasi dilingkungannya.
- b. Dengan memiliki karakter religius, motivasi belajar peserta didik semakin tinggi karena sesuai yang diajarkan di dalam agama islam bahwa belajar merupakan suatu kewajiban.
- c. Karakter religius membuat kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan kegiatan disekolah semakin baik. Seperti selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.
- d. Dengan kesadaran penerapan karakter religius dapat menciptakan pembelajaran yang aktif antara pendidik dengan peserta didik didalam kelas.
- e. Adab dan perilaku peserta didik dengan pendidik semakin baik sehingga menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.
- f. Karakter religius memberikan murid pendirian yang tegas dalam bersikap dan berperilaku dengan baik dalam menjalani sesuatu dengan hati yang ikhlas.
- g. Karakter religius mampu menciptakan murid yang sadar akan budaya bersikap baik atau beradab.
- h. Karakter religius akan menciptakan pelajar yang berkarakter *ilahiah* atau karakter yang religius kepada Tuhannya.

- i. Karakter religius yang dimiliki siswa membuat perilaku siswa menjadi lebih sopan santun dalam bersikap kepada guru.
- j. Karakter religius yang dimiliki siswa memberikan pandangan atau *image* baik kepada siswa.
- k. Dengan kesadaran religius yang tinggi akan menciptakan peserta didik yang memiliki kepedulian social yang tinggi antar sesama, berempati dan memiliki simpati dalam kehidupan baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.
- l. Dengan kesadaran religius akan menciptakan peserta didik yang mandiri.
- m. Karakter religius yang dimiliki peserta didik akan menciptakan peserta didik yang taat dalam beribadah.
- n. Karakter religius yang dimiliki peserta didik akan menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab.
- o. Hasil yang akan dirasakan dari implikasi penerapan karakter religius akan menciptakan suasana saling menghargai antara peserta didik dengan pendidik.
- p. Dengan karakter religius yang dimiliki akan menciptakan hubungan yang baik dan saling menghargai antara sesama peserta didik.
- q. Dengan karakter religius yang baik akan menanamkan pengetahuan agama yang baik dan benar kepada peserta didik.
- r. Dengan pengetahuan keagamaan yang baik peserta didik mampu mengantisipasi mengenai radikalisme dan terorisisme.
- s. Karakter religius yang baik akan menciptakan kesadaran berfikir peserta didik untuk bersikap sopan santun kepada semua orang.
- t. Karakter religius yang baik akan menyadarkan peserta didik untuk menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan tuntunan syari'at islam.

2) Implikasi terhadap guru

Selain bermanfaat baik kepada peserta didik, karakter religius ini juga memiliki manfaat secara tidak langsung kepada guru. Hal ini tidak lepas dari

sikap dan perilaku siswa yang diajar menjadi lebih baik. Adapun dampak yang dirasakan oleh guru dengan adanya peningkatan karakter religius peserta didik antara lain.

- a. Dalam pembelajaran, pendidik merasakan peserta didik yang diajar lebih proaktif dalam pembelajaran.
- b. Dengan suasana pembelajaran yang aktif, suasana dalam proses pembelajaran merasa lebih nyaman.
- c. Dengan kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan, menciptakan kondisi sekolah yang bersih dan nyaman untuk belajar.
- d. Guru merasa proses belajar mengajar lebih mudah karena peserta didik selalu menjaga ketertiban.
- e. Suasana kelas yang nyaman karena peserta didik mudah diatur.
- f. Peserta didik berperilaku sopan ketika mengajukan pertanyaan saat pembelajaran.
- g. Fasilitas sekolah terjaga dengan baik karena peserta didik memiliki kesadaran untuk merawat dan menjaga fasilitas yang disediakan madrasah.
- h. Guru merasa dihormati karena peserta didik santun dalam bertutur kata dan sopan dalam bersikap.
- i. Dengan kesadaran yang tinggi mengenai karakter religius, dapat mengurangi terhindar dari kenakalan remaja.
- j. Kemudahan mengatur peserta didik menciptakan koordinasi yang baik antar guru untuk mendukung visi dan misi madrasah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam imtaq dan juga ilmu pengetahuan.
- k. Guru lebih mudah dalam melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- l. Guru mudah dalam melakukan penilaian akademik kepada peserta didik karena proses pembelajaran yang berjalan dengan aktif.

- m. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif karena sikap peserta didik yang proaktif dan memiliki karakter religius.
- n. Terjalin komunikasi yang baik antara sesama guru dan juga peserta didik.



Gambar 4. 23 Kegiatan Pembelajaran yang kondusif

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian bertujuan untuk untuk memaparkan data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar

Temuan penelitian berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar sebagai berikut:

a. Guru Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Harian

Guru melakukan berbagai kegiatan keagamaan harian kepada seluruh peserta didik terutama yang memiliki karakter religius kurang baik, hal ini dilakukan agar peserta didik bias mendalami materi keagamaan secara mendalam. Dengan diadakan kegiatan keagamaan harian ini peserta didik diharapkan bias terbiasa melakukan hal-hal baik

tanpa difikirkan terlebih dahulu, sebagaimana yang telah di contohkan oleh gurunya. Seperti contohnya yaitu saat memasuki gerbang sekolah, peserta didik memberikan salam kepada guru yang bertugas piket di depan gerbang sekolah.

1) PAP (Penanaman Aqidah Pagi)

Kegiatan PAP (Penanaman Aqidah Pagi) merupakan strategi yang dilaksanakan oleh guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran jam pertama agar peserta didik memulai pembelajaran dengan kegiatan yang positif agar tertanam karakter religius pada masing-masing peserta didik secara alami.

2) Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Untuk memfasilitasi sekaligus menanamkan kesadaran peserta didik terhadap sholat dhuha ini maka pihak madrasah membuat program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Sholat dhuhur berjamaah merupakan program lanjutan setelah program dhuha setiap sebelum melaksanakan jam pertama pembelajara berjalan dengan cukup baik. Program ini dilakukan setiap jam istirahat kedua. Jam istirahat kedua yang berlangsung selama 30 menit ini merupakan jam istirahat yang panjang untuk melaksanakan sholat dhuhur.

b. Meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan mingguan

Strategi meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan mingguan bertujuan untuk memantau tingkah laku peserta didik selama seminggu agar selalu mengalami peningkatan.

1) Tahfidz Al Quran

Pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an ini dilaksanakan oleh MI Plus Al Mahmud merupakan bentuk kesadaran lembaga dalam

melestarikan Al Qur'an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa qur'ani. Tahapan yang harus dilaksanakan sebelum menghafal bagi peserta didik MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar adalah melakukan tilawah bagi peserta didik yang sudah memenehui standar kelancaran setiap harinya setengah juz. Dengan diadakannya tahfidz al quran diharapkan peserta didik memiliki karakter religius yang semakin meningkat. Karena kegiatan tahfidz dilaksanakan secara rutin dan di damping oleh guru yang sudah berpengalaman.

2) Jumat Amal

Jumat merupakan hari yang cukup sakral bagi umat manusia. Hari jumat berbeda dengan hari lainnya karena ada kewajiban untuk menunaikan sholat jumat. Hari jumat ini juga dijadikan guru MI Plus Al Mahmud untuk mencetuskan program jumat beramal demi menunjang pembentukan karakter religius di MI Plus Al Mahmud. Program jum'at berinfaq dilakukan setiap jumat pagi sebelum melaksanakan jam pembelajaran.

3) Pembelajaran SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Al Karimah)

Pembelajaran SKUA adalah pelajaran tambahan yang ditujukan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik karena dengan adanya SKUA peserta didik diwajibkan untuk menghafalkan surat-surat pendek dan doa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik.

Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar. Pelaksanaan suatu strategi tentunya tidak langsung berjalan dengan lancar. Pastiyna selalu ada hambatan yang menghampiri saat penerapan strategi tersebut. Dengan adanya hambatan, hasil dari penerapan suatu strategi tidak mencapai hasil yang maksimal. Adapun

hambatan yang biasanya muncul saat pelaksanaan strategi diantaranya: keadaan lingkungan masyarakat, tingkat kecerdasan, jam pembelajaran terbatas yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat dari pencapaian tujuan strategi meningkatkan karakter religius. Dengan terbatasnya pengawasan ini, masih ada beberapa peserta didik yang masih melanggar tata tertib sekolah. Seperti halnya masih ada peserta didik yang datang terlambat, membolos saat jam pelajaran, dan masih ada beberapa peserta didik yang berbicara kotor. Hal ini disebabkan karena kurangnya jam pembelajaran dari guru atau pihak sekolah. latar belakang peserta didik, kerjasama orang tua, pembiasaan kepada peserta didik, partisipasi peserta didik

3. Implikasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius

Manfaat yang dihasilkan dari penerapan strategi kegiatan keagamaan di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar, bisa dilihat dari kondisi peserta didik saat ini. Namun, dari strategi-strategi yang diterapkan belum menunjukkan keberhasilan yang sempurna.

C. Analisis Data

Setelah dipaparkan hasil temuan penelitian, maka peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar.

Dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, maka Guru membutuhkan strategi-strategi yang tepat. Yaitu melalui kegiatan keagamaan harian dan kegiatan keagamaan mingguan. Dengan adanya strategi tersebut diantaranya kegiatan keagamaan harian yang terdiri dari kegiatan PAP (Penanaman Aqidah Pagi), shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan mingguan yang terdiri dari tahfidz al quran, jumat amal, dan pembelajaran SKUA (Strandar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Al Karimah).

2. Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik.

Dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, pasti memerlukan suatu strategi. Dari strategi-strategi yang digunakan, pasti muncul hambatan yang menjadikan kurang tercapainya tujuan yang dirancang. Munculnya hambatan-hambatan dalam melaksanakan strategi, maka guru memerlukan strategi yang tepat.

Adapun hambatan yang berpengaruh dari keberhasilan strategi yang dilaksanakan oleh guru yaitu kendala yang muncul pada diri peserta didik. Dari hambatan itu, pihak sekolah memperkuat strategi yang ada. Seperti halnya, guru mendekati setiap peserta didik, guru menanyai dan memahami karakter dari peserta didiknya. Setelah mengetahui permasalahan yang muncul pada diri peserta didik, guru bisa memperbaiki strategi untuk peserta didik yang mengalami kendala tersebut.

3. Implikasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius

Dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, dengan menerapkan strategi yang dibentuk oleh guru tentunya menimbulkan dampak dari pelaksanaan strategi tersebut. Dampak yang dihasilkan bisa dampak yang positif dan ada dampak yang negatif.

Dengan munculnya dampak negatif, maka guru harus bisa mengevaluasi strategi yang telah dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki strategi dan bisa memaksimalkan pencapaian tujuan dari diadakannya strategi tersebut. Untuk memaksimalkan hasil dari strategi, guru juga perlu bekerjasama dengan wali peserta didik. Pihak sekolah juga perlu meningkatkan hubungan yang baik dengan wali peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik saat berada diluar lingkungan sekolah, masih ada wali peserta didik yang mengingatkan atau mengarahkan peserta didik dalam bertindak. Dengan adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dan wali peserta didik, tujuan dari strategi tersebut bisa tercapai yaitu membina akhlakul karimah pada diri peserta didik.